

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian tentang minat konsumen terhadap kosmetik yang berlabel halal dan tidak berlabel halal ditinjau menurut perspektif Ekonomi Islam diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau terhadap kosmetik berlabel halal dan tidak berlabel halal terdapat beberapa indikator yaitu minat transaksional, minat referensial, minat preferensial dan minat eksploratif.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau memilih kosmetik yang berlabel halal dan tidak berlabel halal berdasarkan rekapitulasi adalah membeli produk halal karena sudah terjamin mutunya, karena keyakinan, membeli produk halal karena cocok digunakan dan produk halal mudah didapat.
3. Dalam tinjauan Ekonomi Islam, bahwa minat konsumen terhadap kosmetik berlabel halal sesuai dengan Ekonomi Islam, karena tidak bersifat berlebih-lebihan (*israf*), bermewah-mewahan (*tarf*) tetapi bersifat kesederhanaan (*qana'ah*) dan memperhatikan halal dan tayyibnya. Mengonsumsi kosmetik yang tidak berlabel halal atau yang tidak jelas kehalalannya maka akan dikhawatirkan akan mengandung sesuatu keharaman. Sesuai dengan ajaran Islam mengonsumsi harus dijamin

kehalalannya dan kesuciannya. Maka pilihlah produk yang berlabel halal yang menjadi alternatif bagi konsumen Muslim, dimana setiap produsen bertanggung jawab atas pencantuman halal pada produknya dan dijamin oleh Pemerintah ataupun MUI.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran antara lain:

1. Kepada pihak fakultas, supaya lebih memperhatikan etika dan gaya hidup mahasiswi supaya tidak terjadi pola yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
2. Kepada mahasiswi agar dapat memperhatikan kehalalan setiap pembelian produk kosmetik yang akan di konsumsi. Sehingga terhindar dari *syubhat* atau suatu produk kosmetik yang diragukan kehalalannya. Bisa mengendalikan gaya hidupnya, dari yang bermewah-mewahan, menjadi hidup dalam keserhanaan dan sesuai dengan kebutuhan bukan gengsi-gengsian atau ikut-ikutan.
3. Kepada orangtua mahasiswi, supaya lebih memperhatikan mahasiswinya sehingga tidak terseret ke dalam gaya hidup yang tinggi, yang lebih mementingkan keinginan bukan kebutuhan.